

**KESALAHAN TATA BAHASA PELETAKAN OBJEK
MAHASISWA SASTRA TIONGHOA ANGKATAN 2014
DALAM ESAI KOMPOSISI II : KAJIAN PERBANDINGAN**

**中文系三年级学生写作（二）中的宾语错序
偏误：对比研究**

**Tiffany Qorie
Dwi Retnaning Untari, S.S., M. Hum., & Wang Yi Feng, B.A.**

Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121 – 131, Surabaya 60236
E-mail : qorieimnida@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menulis esai, tata bahasa sangatlah penting. Salah satu tata bahasa adalah komponen pembentuk kalimat, salah satunya adalah objek. Mahasiswa Sastra Tionghoa angkatan 2014 telah diajarkan mengenai struktur kalimat ini sejak semester pertama, namun masih terdapat beberapa kesalahan peletakkan objek dalam kalimat. Penelitian yang mengulas tentang kesalahan peletakkan objek juga sangat minim. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah menemukan penyebab kesalahan peletakkan objek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kesalahan peletakkan objek oleh mahasiswa Sastra Tionghoa angkatan 2014. Penulis menggunakan metode kajian perbandingan dalam menganalisis. Hasil penelitian menemukan lima macam kesalahan peletakkan objek. Kesalahan peletakkan objek tersebut disebabkan oleh tiga hal, yaitu: pengaruh bahasa ibu yaitu kalimat tidak baku dalam bahasa Indonesia, mahasiswa kurang memahami penggunaan kelompok kata ^{líhécí} 离合词 dan mahasiswa kurang memahami penggunaan kosakata bahasa Tionghoa dalam membuat kalimat bahasa Tionghoa. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Sastra Tionghoa perlu mempelajari tata bahasa bahasa Tionghoa dengan lebih tekun dan mendalam, bila perlu diberikan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam menulis.

Kata Kunci : Analisis Kesalahan, Peletakkan Objek, Tata Bahasa Tionghoa, Tata Bahasa Bahasa Indonesia

摘要

写文章时，语法非常重要。句子成分也是语法之一。宾语是句子成分之一。我们都知道，中文印尼宾语的功能是一样的，但用法不同样。中文系 2014 年级的学生，第一学期时已经学了句子顺序，不过还发现学生做宾语错序。关于宾语错序的研究很少见。本研究的问题是宾语错序的主要原因。研究目的是了解彼德拉基督教大学中文系 2014 年级写作（二）文章中的宾语偏误错序的主要原因。研究者应用对比研究来研究问题综述。研究后，发现有五宾语错序偏误。这个宾语错序偏误由三个题而造成的：一、学生造句时受到印尼文的影响；二、学生不太了解离合词的用法；三、学生不太了解词语的用法。本研究的结论是，中文系的学生应该更努力而认真学习汉语语法，教师们也可以给学生补充练习加强的语言能力，及是写作能力。

关键词：偏误分析、宾语错序、汉语语法、印尼语语法

PENDAHULUAN

Sejak Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra berdiri, sudah memiliki kurikulum yang sistematis dan dinamis sesuai dengan perkembangan jaman. Mulai semester ganjil 2016-2017, Sastra Tionghoa menggunakan kurikulum baru. Salah satu mata kuliah yang mengalami perubahan adalah mata kuliah Komposisi. Pada mata kuliah Komposisi I, mahasiswa diperkenalkan tentang tanda baca dan tata cara penulisan bahasa Tionghoa, pada Komposisi II mahasiswa dilatih untuk menulis esai dengan berbagai macam tema dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di Komposisi I.

Dalam menulis esai, tata bahasa sangatlah penting. Tata bahasa adalah aturan penyusunan kata dan kalimat dalam berbahasa (Yang, 2012). Salah satu kaidah tata bahasa adalah komponen pembentuk kalimat. Salah satu komponen tersebut adalah objek. Objek merupakan komponen pembentuk kalimat yang menyatakan benda atau orang yang dikenai perilaku/tindakan oleh subjek. Dalam bahasa Tionghoa dan bahasa Indonesia, objek memiliki fungsi yang sama, namun sedikit berbeda dalam penggunaan dan penempatan objek dalam kalimat.

Mahasiswa Sastra Tionghoa angkatan 2014 telah diajarkan mengenai struktur kalimat sejak semester pertama. Mereka belajar mengenai struktur kalimat dasar dimana objek diletakkan di belakang predikat, kecuali pada struktur kalimat tertentu seperti kalimat pasif. Namun pada kenyataannya, mahasiswa masih melakukan kesalahan peletakan objek, hal ini sangat disayangkan. Penelitian yang membahas mengenai objek tidaklah banyak, berbeda dengan penelitian yang mengulas tentang predikat maupun atribut yang cukup banyak ditemukan. Namun pada kenyataannya penelitian mengenai objek khususnya peletakan perlu dilakukan karena masih ditemukan kesalahan peletakan objek yang dilakukan oleh siswa yang mempelajari bahasa Tionghoa sebagai bahasa kedua.

Mahasiswa Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra angkatan 2014 telah menempuh mata kuliah Komposisi II dimana mereka dilatih untuk menulis esai dengan menerapkan ilmu bahasa Tionghoa yang telah dipelajari. Mereka telah menempuh kelas Komposisi I dimana diberikan materi tentang pengenalan penulisan bahasa Tionghoa dan sudah menempuh perkuliahan selama dua tahun lebih, sehingga penulis memilih mereka sebagai sumber data penelitian.

Kajian perbandingan adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai sebuah fenomena untuk mencari faktor atau situasi yang menyebabkan perbedaan atau persamaan tersebut (Notoadmodjo, 2012). Seperti yang kita ketahui, begitu pula dengan penempatan komponen objek dalam kalimat. Dari hasil perbandingan dan analisis lebih lanjut dapat diketahui penyebab kesalahan peletakan objek yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Tionghoa angkatan 2014.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: apa penyebab kesalahan peletakan objek yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra angkatan 2013?

KAJIAN PUSTAKA

Tata Bahasa

Dalam menulis esai, tata bahasa sangatlah penting. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, tata bahasa adalah kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017), sedangkan menurut Yang Jian Guo, tata bahasa adalah aturan penyusunan kata dan kalimat dalam berbahasa (Yang, 2012).

Tata bahasa sebagai pedoman dalam menyusun kalimat atau kata memiliki struktur kalimat dan kata sesuai dengan bahasanya masing-masing. Pada bahasa Tionghoa menggunakan komponen kalimat dan aturan agar dapat membentuk sebuah kalimat. Komponen pembentuk kalimat dalam bahasa Tionghoa terdiri dari enam komponen, yaitu: subjek (主语), predikat (谓语), objek (宾语), atribut atau penjelas (定语), adverbial (状语), pelengkap (补语) (Liu, Pan, Gu, 2002).

Objek

Objek (宾语) adalah komponen pembentuk kalimat yang menunjukkan benda yang dikenai pekerjaan. Untuk menentukan apakah komponen kalimat tersebut objek atau tidak, perlu melihat dua hal sebagai berikut: pertama, apakah dia merupakan benda atau orang yang menjadi target dari kata kerja atau predikat pada kalimat; kedua, apakah letaknya berada di belakang kata kerja, letak yang berada di belakang kata kerja merupakan satu persyaratan yang cukup penting (Liu, Pan, Gu, 2002).

Struktur Kalimat

Struktur kalimat dalam bahasa Tionghoa dapat dibedakan berdasarkan jenis kalimat yang ingin digunakan. Secara garis besar, terdapat dua jenis struktur kalimat. Salah satunya adalah struktur kalimat umum (常式句). Struktur kalimat ini adalah struktur kalimat yang biasa digunakan atau struktur kalimat yang biasa ditemui di masyarakat. Struktur kalimat jenis ini dibagi menjadi dua, yaitu: struktur kalimat inti (核心句) dan struktur kalimat turunan (衍生句) (Shao, Yu, 2008).

Struktur kalimat inti (核心句) memiliki cara pembentuk kalimat yang sama dengan frasa. Sebagai contoh, kalimat subjek-predikat “SP” (主谓句) dan kalimat subjek-predikat-objek “SPO” (主谓宾句) adalah struktur kalimat inti. Sedangkan struktur kalimat turunan (衍生句) adalah struktur kalimat yang lebih abstrak, letak komponen kalimat mengalami perubahan.

líhécí
Kelompok kata 离合词

líhécí
 离合词 merupakan salah satu tata bahasa Tionghoa yang cukup unik dan khas. 离合词 adalah satuan bahasa yang terbentuk dari dua atau lebih morfem. 离合词 juga disebut sebagai 动宾词组, yang artinya kelompok kata (词组) yang terdiri dari kata kerja (动词) dan objek (宾语) (Liu, Pan, Gu, 2002).

Sebagai contoh:

tóupiào
 投票

Kata 投 memiliki arti melemparkan, memasukkan, menjatuhkan, sedangkan 票 memiliki arti tiket atau kertas, oleh karena itu 投票 memiliki arti memberi suara dalam pemilihan.

Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai jenis 离合词 terdiri dari kata kerja dan kata benda. 离合词 jenis tersebut bila digunakan dalam sebuah kalimat harus hati-hati karena kata benda yang melekat pada 离合词 harus diletakkan sebagai objek pada kalimat, terutama bila pada kalimat tersebut memiliki atribut atau pelengkap.

Sebagai contoh:

tājiéhūnle
 他结婚了。

Pada kalimat tersebut, tidak terdapat pelengkap pada kalimat, sehingga kata 结婚 yang merupakan 离合词 bisa terletak secara berdampingan.

tājiéguòyícihūnle
 他结过一次婚了。

Namun, pada kalimat di atas, 一次 merupakan pelengkap, yang harus diletakkan setelah predikat. Sehingga 结婚 harus dipisah, 一次 diletakkan di antara keduanya. Secara otomatis, 婚 menjadi objek pada kalimat tersebut.

Komponen dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sama dengan bahasa lainnya memiliki komponen pembentuk kalimat dalam menyusun sebuah kalimat. Kalimat dalam bahasa Indonesia memiliki lima unsur, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan.

Kalimat yang baik dan benar adalah kalimat yang memiliki komponen pembentuk kalimat di dalamnya. Kumpulan kata bisa disebut sebagai kalimat jika memiliki minimal komponen subjek dan predikat.

Pada umumnya bahasa Indonesia memiliki 8 struktur kalimat dasar yang dapat dikembangkan, kedelapan kalimat dasar tersebut adalah sebagai berikut: 1) struktur kalimat subjek-predikat (S-P), 2) struktur kalimat subjek-predikat-objek (SPO), 3) struktur kalimat subjek-predikat-pelengkap (SPPel), 4) struktur kalimat subjek-predikat-objek-pelengkap (SPOPel), 5) struktur kalimat subjek-predikat-objek-pelengkap-keterangan (SPOPelK), 6) struktur kalimat subjek-predikat-keterangan (SPK), 7) struktur kalimat subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK) dan 8) struktur kalimat subjek-predikat-pelengkap-keterangan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif, data analisis yang disajikan berupa kata-kata dan kalimat analisis, bukan menggunakan angka, metode statistik atau hasil penghitungan komputer.

Sumber data penelitian adalah sepuluh orang mahasiswa Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra angkatan 2014. Tidak terdapat *sample*, kesepuluh mahasiswa menjadi sumber data adalah jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti kelas komposisi II. Sedangkan data pada penelitian ini adalah kata dan kalimat yang ada pada esai mahasiswa Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra angkatan 2014.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Penulis menggunakan dokumen yang berupa tulisan dalam bentuk *free composition*, pada metode ini tidak ada intervensi yang diberikan oleh penulis, hanya diberikan tema tertentu untuk menulis (Freeman, 2013).

Pada analisis data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca dengan seksama esai mahasiswa
2. Mengidentifikasi kesalahan tata bahasa
3. Pengkodean

Penulis memberikan kode kepada setiap kesalahan tata bahasa dalam esai. Penulis mengkode tiap kesalahan sesuai dengan komponen kalimat yang mengandung kesalahan. Setelah itu penulis mengelompokkan seluruh kesalahan objek dan menyaring kesalahan objek sesuai dengan lingkup penelitian yaitu kesalahan peletakan objek.

4. Proses perbandingan

Dalam proses perbandingan, penulis melakukan tiga tahap analisis. Tahap pertama penulis membandingkan kalimat yang mengandung kesalahan dalam bahasa Tionghoa dan kalimat pembetulannya. Tahap kedua adalah membandingkan kalimat yang mengandung kesalahan dan pembetulan dalam bahasa Indonesia. Tahap ketiga adalah menganalisis hasil perbandingan tahap pertama dan kedua untuk menemukan penyebab kesalahan peletakan objek.

ANALISIS

1. Pada esai Wu.1, penulis esai melakukan kesalahan sebagai berikut:

wǒ xī wàng wǒ men de zuò wèi wéi hái yǒu
我 希 望 我 们 的 座 位 为 还 有 。

Pada kalimat di atas, struktur kalimat dapat diuraikan sebagai berikut: 我
berfungsi sebagai subjek, 希 望 berfungsi sebagai predikat, 我 们 的 座 位
berfungsi sebagai objek, 还 sebagai adverbial dan 有 berfungsi sebagai predikat
kedua, sehingga struktur kalimat di atas adalah Subjek-Predikat-Objek-Predikat.

Dari kalimat tersebut terlihat bahwa struktur kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Tionghoa karena pada bahasa Tionghoa objek diletakkan setelah predikat. Maka, untuk membetulkan kalimat tersebut adalah meletakkan objek sesuai dengan struktur kalimat bahasa Tionghoa, yaitu sebagai berikut:

wǒ xī wàng hái yǒu zuò wèi
我 希 望 还 有 座 位 。

Pada kalimat pembetulan tersebut, struktur kalimat dapat dijabarkan sebagai berikut: 我 berfungsi sebagai subjek, 希 望 berfungsi sebagai predikat, 还 berfungsi sebagai adverbial, 有 berfungsi sebagai predikat dan 座 位 berfungsi sebagai objek. Struktur kalimatnya pun berubah menjadi subjek-predikat-adverbial-predikat-objek. Jika pada kalimat sebelumnya, objek (座 位) diletakkan setelah predikat pertama (希 望) namun pada kalimat pembetulan objek diletakkan sesudah predikat kedua (有).

Jika kalimat yang mengandung kesalahan tersebut diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “Saya harap tempat duduk kami masih ada.” Sedangkan pada kalimat pembetulan, arti kalimat tersebut adalah “Saya harap masih ada tempat duduk”. Kedua kalimat ini memiliki makna yang sama, yaitu berharap masih ada tempat duduk yang mereka pesan. Namun kalimat pertama bukanlah kalimat baku. Alasan pertama adalah kalimat tersebut tidak logis, karena memiliki makna bahwa ‘tempat duduk’ merupakan sebuah benda hidup sehingga memiliki keberadaan, padahal ‘tempat duduk’ disini berfungsi sebagai objek, sedangkan pada kalimat pembetulan ‘tempat duduk’ ditempatkan di posisi objek dan berfungsi sebagai objek. Alasan yang kedua adalah kalimat tersebut tidak hemat kata, kata ‘kami’ seharusnya dihilangkan karena sudah mengandung makna tempat duduk yang dipesan oleh penulis dan kekasihnya, sehingga tidak perlu ditulis kembali.

Berdasarkan analisis pada kalimat bahasa Tionghoa dan bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh penulis pada kalimat ini disebabkan penulis masih terpengaruh tata bahasa bahasa Indonesia yaitu menggunakan tata bahasa kalimat tidak baku.

2. Pada esai Wu.1, penulis esai menuliskan kalimat sebagai berikut:

làngmàndewǎncānzuihéhèshìshìzàizhèjiāngècāntīng
浪漫的晚餐最合适是在这间个餐厅。

Pada kalimat di atas, struktur kalimat dapat diuraikan sebagai berikut: 浪
màndewǎncān zui héshì
漫的晚餐 berfungsi sebagai subjek, 最 berfungsi sebagai adverbial, 合适
berfungsi sebagai predikat, 是 berfungsi sebagai predikat, 在这间个餐厅
berfungsi sebagai objek, sehingga struktur kalimatnya adalah subjek-adverbial-
predikat-predikat-objek.

Kalimat di atas menggunakan kata sifat (合适) sebagai predikat, kata kerja
tersebut memiliki sinonim kata yaitu 适合 yang merupakan kata kerja. Kedua kata
ini memiliki arti kata yang sama yaitu ‘cocok’ namun penggunaan yang berbeda.

Jika 适合 merupakan kata kerja, maka komponen kalimat yang akan mengikuti di
belakangnya adalah objek. Namun pada kalimat di atas kata yang digunakan adalah
合适, maka kata yang mengikuti di belakangnya adalah kata yang menjelaskan
benda atau hal yang cocok bagi subjek kalimat. Jika menggunakan kata (合适),
objek kalimat yang seharusnya digunakan adalah 浪漫的晚餐, bukan 这间
个餐厅, karena tidak sesuai dengan penggunaan kata 合适, oleh karena itu letak
objek harus diubah.

Untuk pembetulan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

zhèjiāncāntīngzuihéhèshìlàngmàndewǎncān
这间餐厅最适合浪漫的晚餐。

Pada kalimat pembetulan, struktur kalimatnya dapat dijabarkan sebagai
berikut: 这间餐厅 berfungsi sebagai subjek, 最 berfungsi sebagai adverbial,
适合 berfungsi sebagai predikat dan 浪漫的晚餐 berfungsi sebagai objek. Jika
dibandingkan dengan kalimat yang mengandung kesalahan sebelumnya, objek
yang semula merupakan frasa keterangan tempat diubah menjadi subjek dan
diletakkan di depan kalimat. Sedangkan, frasa 浪漫的晚餐 yang semula
berfungsi sebagai subjek kalimat, diubah menjadi objek dan berada di akhir kalimat.
Struktur kalimat pun berubah menjadi subjek-adverbial-predikat-objek.

Jika kalimat yang mengandung kesalahan tersebut diterjemahkan ke dalam
bahasa Indonesia adalah “makan malam yang romantis paling cocok di restoran ini”.
Sedangkan arti kalimat pembetulan dalam bahasa Indonesia adalah “restoran ini
paling cocok untuk makan malam romantis”. Kedua kalimat ini sekilas terlihat
memiliki arti yang sama, namun penekanan makna yang dimiliki berbeda. Jika pada
kalimat pertama, yang ditekankan adalah makan malam karena makan malam
berada di awal kalimat, sedangkan pada kalimat kedua lebih menekankan tentang

restoran tersebut karena berada di awal kalimat. Bila menyesuaikan dengan konten kalimat yang ingin disampaikan oleh penulis, maka kalimat kedua yang menekankan restoran sebagai tempat yang cocok untuk makan malam romantis lebih sesuai.

Kesalahan penempatan objek yang dilakukan penulis pada kesalahan nomor 2 ini disebabkan oleh penulis tidak paham penggunaan kata ^{héshì}合适 dan ^{shìhé}适合 sehingga mempengaruhi penyusunan struktur kalimat.

3. Pada esai Luo.2, penulis esai melakukan kesalahan peletakan objek pada kalimat di bawah ini.

^{hěnduōdōngxīwǒxuédàole}
很多东西我学到了。

Pada kalimat di atas, struktur kalimat dapat diuraikan sebagai berikut: ^{hěn}很 ^{duōdōngxī}多东西 berfungsi sebagai objek, ^{wǒ}我 berfungsi sebagai subjek, ^{xué}学 berfungsi sebagai predikat, ^{dào}到 berfungsi sebagai pelengkap dan ^{le}了 berfungsi sebagai partikel. Struktur kalimat di atas dapat dirumuskan menjadi Objek-Subjek-Predikat-Pelengkap.

Terdapat kesalahan dalam struktur kalimat di atas, karena struktur kalimat di atas diawali oleh objek, subjek, predikat dan pelengkap mengikuti di belakangnya. Padahal dalam bahasa Tionghoa struktur kalimat dimulai dengan komponen kalimat subjek, predikat dan objek mengikuti di belakang. Kalimat di atas sebenarnya memiliki makna pasif, namun penulis tidak menambahkan “^{bèi}被” sebelum subjek kalimat, sehingga kalimat tersebut tidak terbentuk dengan sempurna, karena dalam konteks kalimat tersebut kata “^{bèi}被” tidak boleh dihilangkan.

Untuk membetulkan kalimat di atas, maka perlu merubah letak objek, sebagai berikut:

^{wǒxuédàolehěnduōdōngxī}
我学到了很多东西。

Pada kalimat pembetulan di atas, struktur kalimat dapat dijabarkan sebagai berikut: ^{wǒ}我 berfungsi sebagai subjek, ^{xué}学 berfungsi sebagai predikat, ^{dào}到 berfungsi

sebagai pelengkap, ^{hěnduōdōngxī}很多东西 berfungsi sebagai objek. Kata yang berfungsi sebagai objek (^{hěnduōdōngxī}很多东西) yang awalnya berada di awal kalimat dipindahkan di belakang kalimat, subjek-predikat-pelengkap diletakkan di depan. Sehingga struktur kalimat pada kalimat tersebut adalah subjek-predikat-pelengkap-objek, struktur kalimat ini sesuai dengan struktur kalimat dalam tata bahasa Bahasa Tionghoa.

Kalimat yang mengandung kesalahan di atas jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka artinya adalah “banyak hal yang sudah saya pelajari”. Sedangkan kalimat pembetulan tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia adalah “Saya sudah mempelajari banyak hal.” Pada kalimat pertama terlihat bahwa kalimat tersebut adalah kalimat pasif. Namun sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pelajari” tidak ada dalam kamus, kalimat ini tidak dapat digunakan dalam kalimat pasif bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Kalimat ini termasuk kalimat yang tidak baku karena penggunaan kata dalam kalimat yang tidak sesuai dengan tata bahasa bahasa Indonesia. Berbeda dengan kalimat kedua, struktur kalimat dan arti kata yang digunakan sesuai dengan tata bahasa bahasa Indonesia sehingga termasuk kalimat baku.

Dari analisis bahasa Tionghoa dan bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh penulis disebabkan oleh penulis yang menggunakan kalimat tidak baku dalam bahasa Indonesia, penulis menggunakan kalimat tidak baku untuk membuat kalimat dalam bahasa Tionghoa.

4. Pada esai Lin.4, penulis esai juga melakukan kesalahan peletakan objek sebagai berikut:

zhīyǒuzhèxiēdōngxī tā bùchī huīfùcáinénggèngkuàiyìxiē
只有 这些东西 她不吃, 恢复才能更快一些。

Pada kalimat di atas, struktur kalimat dapat diuraikan sebagai berikut: 只有^{zhīyǒu} berfungsi sebagai adverbial, 这些东西^{zhèxiēdōngxī} berfungsi sebagai objek, 她^{tā} berfungsi

sebagai subjek dan 不吃^{bùchī} sebagai predikat. Sehingga, struktur kalimat dalam kalimat tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut adverbial-objek-subjek-predikat.

Terdapat kesalahan dalam struktur kalimat di atas, karena objek pada kalimat di atas diletakkan sebelum subjek kalimat, subjek dan predikat justru mengikuti di belakang objek. Padahal dalam tata bahasa Bahasa Tionghoa, jika kata kerja digunakan sebagai predikat maka objek yang merupakan kata benda diletakkan setelah predikat.

Untuk pembetulan kalimat di atas, maka perlu memindahkan objek, yaitu sebagai berikut:

zhīyǒutā bùchī zhèxiēdōngxī huīfùcáinénggèngkuàiyìxiē
只有她不吃 这些东西, 恢复才能更快一些。

Pada kalimat pembetulan di atas, struktur kalimat dapat dijabarkan sebagai berikut: 只有^{zhīyǒu} berfungsi sebagai adverbial, 她^{tā} berfungsi sebagai subjek, 不吃^{bùchī}

berfungsi sebagai predikat dan 这些东西^{zhèxiēdōngxī} berfungsi sebagai objek. Kata yang

berfungsi sebagai objek yaitu 这些东西^{zhèxiēdōngxī} yang pada kalimat sebelumnya diletakkan sebelum subjek, pada kalimat pembetulan harus dipindahkan ke belakang predikat, sehingga struktur kalimat yang sebelumnya adverbial-objek-subjek-predikat berubah menjadi adverbial-subjek-predikat-objek, objek diletakkan di akhir kalimat.

Jika kalimat di atas diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, maka kalimat tersebut memiliki arti “Selama makanan-makanan ini dia tidak makan”. Sedangkan arti kalimat pembetulan tersebut dalam bahasa Indonesia adalah “Selama dia tidak makan makanan-makanan tersebut.” Kalimat pertama merupakan kalimat pasif namun struktur kalimat disusun dengan benar, kata ‘tidak’ seharusnya diletakkan

setelah objek yaitu ‘makanan-makanan ini’, sehingga kalimat tersebut terdengar janggal dan merupakan kalimat tidak baku. Sedangkan pada kalimat kedua, kalimat tersebut merupakan kalimat pasif, struktur kalimat juga benar yaitu subjek-predikat dan objek.

Sesuai analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang ditemukan pada esai Lin.4 disebabkan oleh penulis esai terpengaruh kalimat tidak baku bahasa Indonesia dalam membuat kalimat dalam bahasa Tionghoa.

5. Pada esai Xie.4, penulis esai melakukan kesalahan pada struktur kalimat sebagai berikut:

yīnwéiwǒméiyǒushēngbìngnàmeiyánzhòng
因为我没生病那么严重。

Pada kalimat di atas, komponen pembentuk kalimat dapat diuraikan sebagai berikut, 因为 berfungsi sebagai adverbial, 我 berfungsi sebagai subjek, 没有 berfungsi sebagai adverbial, 生病 berfungsi sebagai predikat 那么严重 berfungsi sebagai pelengkap. Struktur kalimat di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: adverbial-subjek-adverbial-predikat-pelengkap.

Dari struktur kalimat di atas tidak nampak adanya kesalahan tata bahasa, namun jika dicermati lebih lanjut, pada kalimat di atas terdapat kata 生病 yang merupakan kata 离合词 . 离合词 disebut juga sebagai 动宾词组 yaitu kelompok kata yang terdiri dari kata kerja (动词) dan objek (宾语), maka kata 生 merupakan kata kerja dan 病 sebagai objek dalam kata 生病 . Sesuai tata bahasa bahasa Tionghoa, apabila penggunaan 离合词 dalam kalimat diikuti dengan kata atau frasa yang menerangkan atau menjelaskan 离合词 tersebut, maka kata penjelas tersebut diletakkan di antara predikat dan objek.

Untuk membetulkan kalimat di atas, kata penjelas untuk 离合词 di atas adalah 那么严重 yang harus dipindah letaknya di belakang predikat.

yīnwéiwǒméishēngguònàmeiyánzhòngdebìng
因为我没生过那么严重的病。

Pada kalimat pembedulan, struktur kalimat dapat dijabarkan sebagai berikut: 因为 sebagai adverbial, 我 sebagai subjek, 没生过 sebagai predikat, 那么严重的 sebagai atribut dan 病 sebagai objek. 离合词 yaitu 生病 yang awalnya berada berdampingan, dipisahkan oleh 那么严重 yang berfungsi sebagai frasa penjelas objek (病). Untuk meletakkan 那么严重 juga

disisipkan partikel ‘的’^{de} sebagai penghubung antara kata penjelas objek, 那么严^{nàmeiyán} zhòng

重 yang sebelumnya berfungsi sebagai pelengkap berubah menjadi atribut yang melekat pada objek. Pada kalimat pembetulan, struktur kalimat pun berubah menjadi adverbial-subjek-adverbial-predikat-atribut-objek, struktur kalimat yang baru ini sesuai dengan tata bahasa Bahasa Tionghoa baik mengenai struktur kalimat

dan penggunaan 离合词^{líhécí} dalam kalimat. Kalimat pembetulan juga menambahkan ‘过’^{guò}, ‘过’^{guò} memiliki arti “pernah, sudah pernah” yang menunjukkan kejadian tersebut sudah terjadi atau pernah terjadi. Berdasarkan konten yang ingin diungkapkan oleh penulis esai, maka perlu menambahkan ‘过’^{guò} dalam kalimat untuk mengungkapkan bahwa penulis tidak pernah sakit parah.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa Tionghoa maka akan memiliki arti “karena saya tidak pernah sakit parah” sedangkan pada kalimat pembetulan arti kalimatnya dalam bahasa Indonesia adalah “karena saya tidak pernah sakit parah.” Pada kedua kalimat ini tidak ditemukan adanya perbedaan dalam struktur maupun arti dan makna kalimat. Karena permasalahan pada

kesalahan peletakan objek di atas adalah penulis kurang memahami penggunaan 离^{lí} 合^{hé} 词^{cí} dalam kalimat bahasa Tionghoa.

KESIMPULAN

Penulis menemukan lima kesalahan dalam peletakkan komponen pembentuk kalimat objek, yaitu: pertama, objek diletakkan di depan predikat; kedua, letak objek terbalik dengan letak subjek; ketiga, objek yang seharusnya diletakkan setelah predikat justru diletakkan di depan subjek; keempat, objek diletakkan di antara kata penghubung kalimat dan subjek; kelima, kata objek dalam 离^{lí} 合^{hé} 词^{cí} diletakkan secara berdampingan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap kesalahan peletakkan komponen kalimat objek oleh mahasiswa Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra Surabaya angkatan 2014 pada esai dalam mata kuliah komposisi II dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kesalahan peletakan objek dalam kalimat adalah pengaruh tata bahasa bahasa ibu yaitu kalimat tidak baku dalam

bahasa Indonesia, kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kelompok kata 离^{lí} 合^{hé} 词^{cí} dan kosakata bahasa Tionghoa dalam membuat kalimat bahasa Tionghoa.

SARAN

Penulis menyarankan bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai kesalahan tata bahasa, khususnya mengenai peletakan komponen kalimat atau struktur kalimat

akan lebih baik jika menggunakan teknik wawancara, agar dapat mengulas lebih dalam mengenai penyebab kesalahan yang dilakukan oleh sumber data.

Bagi para pembaca skripsi ini, dapat memberikan wawasan mengenai kesalahan tata bahasa khususnya mengenai peletakan objek dalam kalimat. Penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain yang ingin meneliti bidang kesalahan tata bahasa dalam bahasa Tionghoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fan, X. & Zhang, Y, F. (2008). *Yufa Lilun Gangyao Essentials of Grammar Theory*. Shanghai: Shanghai Translation Press.
- Freeman, D. L. & Long, M. H. (2013). *An Introduction to Second Language Acquisition Research*. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.
- Hong, C. W & Xiu, J. G. (2014). Zhongji Jieduan Liuxuesheng Shung Binyu Jushi de Xuexi Nandu Shunxu yu Pianwu Fenxi. *Jurnal Universitas Normal Cangzhou* , 5.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Retrieved March 3, 2017, from <http://kbbi.web.id/tata%20bahasa>
- Lin, Z. J. (2001). Hanguo Xuesheng Xide "Ba" Ziju Qingkuang de Kaocha Ji Pianwu Fenxi. *Journal of Chinese Language and Culture Beijing University*, 5.
- Liu, Y. H., Po, W. W. & Gu, W. Zh. (2002). *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa*. Beijing: Shang Wu Yin Shu.
- Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ri'fai, S. (2012). Grammatical Error in Writing. *Cakrawala Pendidikan*, 100.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wang, J. (2013). Liuxuesheng Hanyu Shuang Binyu Pianwu Fenxi. *Jinan: School of Overseas Study Jinan University*, 69.
- Yang, J. G. (2012). *Hanyu Zuowei Di Er Yuyan Jiaoxue Yufa*. Beijing: Peking University Press.
- Zhao, Y. (2009). Zhongjieyu Lilun KuangJia Zhong de "V+O" Pianwu Fenxi. *Journal of Jilin University School of Education*, 5.